

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Sekolah berikut segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan keluarga, sebagaimana yang pernah berlaku dimasa lalu. Umumnya dikota-kota besar sekarang ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolahnya, misalnya pasar central, pusat perbelanjaan, taman hiburan atau bahkan diwarung tepi jalan diseberang sekolah atau rumah salah seorang teman yang kebetulan sedang tidak ditunggu orang tuanya, mungkin saja

merupakan alternatif yang lebih baik menarik daripada sekolah itu sendiri. Apalagi seringkali motivasi belajar murid memang menurun akibat adanya berbagai hal disekolah.

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran yang sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. Akan tetapi faktor utama materi pelajaran sebenarnya adalah faktor guru.

Di dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Permasalahan baik dan tidaknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Setiap siswa khususnya di sekolah menengah atas memiliki perbedaan antara satu dan lainnya, di samping persamaannya. Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, keterampilan, motorik, persepsi, sikap, maupun minat, latar belakang, kehidupan dalam keluarga, dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

Siswa datang kesekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik, tetapi tak selamanya demikian. Ada berbagai masalah yang mereka

hadapi, bersumber dari ketegangan karena tugas-tugas sekolah, pergaulan dengan bukan teman sebaya, motivasi sekolah yang lemah, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang kurang ramah, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut tidak selalu diselesaikan dalam situasi belajar mengajar dikelas, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru di luar situasi proses pembelajaran. Peran dan fungsi serta tanggung jawab di Sekolah Menengah Kejuruan juga perlu memperhatikan keragaman karakteristik sikap siswa sebagai dasar penentuan dan layanan dalam bimbingan sosial, baik secara individual maupun kelompok.

Siswa kelas XI yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Gorontalo, rata-rata mereka memiliki sikap jujur yang kurang optimal dalam hal pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan bahwa siswa memiliki sikap jujur yang kurang optimal khususnya pada saat pembelajaran berlangsung sering minta izin keluar dan sampai pada selesai pelajaran berlangsung, siswa lebih suka bermain daripada belajar, tidak menyampaikan pesan teman, menyontek pada waktu ujian, menyalahkan teman ketika bersalah, dan sering terlambat pulang kerumah padahal sudah selesai jam sekolah. Hal ini dikarenakan bukan karena guru yang mengajar kurang jelas atau pelajaran yang sulit mereka terima, dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk siswa dalam pendidikan karakter, sehingga mempengaruhi karakter kejujuran siswa.

Berangkat dari realitas tersebut maka diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Tentang Faktor-faktor Mempengaruhi Sikap Jujur Siswa Kelas XI SMK Negeri I Kota Gorontalo.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Sering minta izin keluar dan sampai pada selesai pelajaran berlangsung,
- b. Siswa lebih suka bermain dari pada belajar,
- c. Tidak menyampaikan pesan teman,
- d. Menyontek pada waktu ujian,
- e. Menyalahkan teman ketika bersalah, dan
- f. Sering terlambat pulang kerumah padahal jam sekolah sudah selesai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apakah mempengaruhi sikap jujur siswa kelas XI SMK Negeri I Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang faktor-faktor mempengaruhi sikap jujur siswa di kelas XI SMK Negeri I Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diupayakan akan dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktik.

### **1.5.1 Manfaat secara Praktik**

Secara praktik penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pendorong untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam terhadap factor-faktor mempengaruhi sikap jujur siswa di SMK Negeri I Kota Gorontalo. Disamping itu bagi sekolah penelitian ini akan menambah kajian bagi seluruh personil sekolah dalam upaya memberikan pembinaan dalam peningkatan sikap jujur siswa di SMK Negeri I Kota Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman terhadap factor-faktor mempengaruhi sikap jujur siswa di SMK Negeri Kota Gorontalo.